

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu metode yang relevan terkait tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Selanjutnya akan di peroleh data yang berupa angka yang akan dianalisa dengan analisis statistik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2017) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang diterapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian uji hipotesis, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2019.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017;80) Populasi merupakan wilayah generalitas yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini meliputi Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2019. Jumlah Perusahaan

Property, Real Estate, dan Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016 sampai dengan 2019 adalah 96 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017;81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan Teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil merupakan laporan keuangan Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2019 secara berturut – turut. Sampel yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk tahun pelaporan dari tahun 2016-2019.
3. Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang memperoleh laba secara berturut-turut yakni selama periode 2016-2019.

Pemilihan sampel berdasarkan Kriteria yang telah dijelaskan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.
Kriteria Pengambilan Sampel

NO.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	96
2	Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang tidak	(39)

	menerbitkan Laporan Keuangan secara lengkap periode 2016-2019.	
3	Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam Mata Uang Rupiah.	(0)
4	Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut pada periode 2016-2019.	(34)
Jumlah Perusahaan Sampel Penelitian		23
Jumlah Data Penelitian (23 x 4 Tahun)		92

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 23 Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi. Data yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang terdaftar di BEI.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian Rangga et al., (2017) menyatakan bahwa Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Periode data yang dalam penelitian ini adalah periode tahun 2016-2019. Alasan peneliti memilih periode tersebut adalah untuk mendukung penelitian berdasarkan fenome-fenomena terkini.

3.3.2. Metode Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016:137) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-

keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan data melalui media online seperti internet. Data tersebut meliputi Laporan Keuangan Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi periode tahun 2016-2019 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id , www.lembarsaham.com dan www.idnfinancials.com.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel merupakan suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan di analisis. Variabel tersebut dibedakan menjadi variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel lain, yaitu variabel dependen(terikat) (Sugiyono,2017:39). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* (X1), Struktur Modal (X2), dan Pertumbuhan Laba (X3).

a. *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. *Investment opportunity set* dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

$$VBVA = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan})}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

- Cloasing Price : Harga Penutup
- Total Asset : Penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap serta aktiva tak berwujud
- Total Ekuitas : Hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban).
- Jumlah Saham Beredar : Bagian dalam perusahaan yang sudah diterbitkan dan sudah memiliki status dimiliki oleh orang perorangan, perusahaan ataupun lembaga.
- Harga Penutup Saham : Harga yang muncul saat bursa tutup. Biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya.

b. Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya (Silfi; 2016).

Adanya risiko gagal bayar dapat menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Warianto dan Rusiti; 2014).

Pada penelitian ini, struktur modal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Leverage = \frac{Utang}{Modal}$$

c. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam presentase. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka

semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya Silfi (2016). Apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan laba yang sebenarnya, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah laba yang berkualitas. Pertumbuhan laba diukur dengan :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

Ket :

Laba bersih tahun_t = Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Kualitas Laba. Kualitas laba dalam penelitian ini dilihat dari respon investor atas informasi laba yang diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan teori agensi bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mengurangi asimetri informasi antara investor sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen (Tuwentina dan Wirama, 2014).

Kualitas laba memiliki perbedaan untuk berbagai pihak. Banyak yang mendefinisikan kualitas laba sebagai sejauh mana perusahaan mengaplikasikan *konservatisme* perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi diharapkan memiliki rasio harga terhadap laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kualitas laba rendah Subramanyan (2017:127).

Alat ukur yang digunakan adalah Pendekatan Penman (2001). Pendekatan ini digunakan untuk membandingkan secara langsung

pendapatan bersih yang nantinya akan mempengaruhi kecilnya suatu laba. Kualitas laba diukur dengan rasio arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Dalam pendekatan ini semakin kecil rasio yang didapatkan artinya semakin baik kualitas laba yang diperoleh. Kualitas laba yang baik akan memberikan informasi, lebih tepatnya adalah informasi mengenai laba perusahaan yang relevan dan tepat, sehingga keputusan yang diambil oleh investor terkait ekuitasnya sesuai dengan kebutuhan investor tersebut, Oktivia (2017;67). Sehingga dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas laba yakni dengan rumus sebagai berikut :

$$Kualitas\ Laba = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Laba\ Bersih\ Perusahaan}$$

Keterangan :

Operating Cash Flow = Arus Kas Operasi

Laba bersih perusahaan = Kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis Data variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program *Eviews 9* dengan Teknik Analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, estimasi regresi data panel, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Yaitu dengan cara mengumpulkan data untuk keseluruhan yang selanjutnya dapat ditentukan berdasarkan keputusan yang akan diambil dari data yang dimiliki (Adiningrat, 2017:190).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah variabel independent dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila mempunyai persebaran yang normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2016; 128)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika suatu variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel-variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016; 103).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan nilai Durbin Watson (D-W test). (Ghozali, 2016; 106).

3.5.3. Estimasi Regresi Data Panel

Analisis data panel menjadi metode dalam menganalisis data-data pada penelitian ini. Menurut widarjono (2018;9) menyatakan bahwa data panel ini merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* data, dimana *time series* merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel.

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu :

a. **Cammon Effect Model**

Cammon Effect Model dikatakan sebagai pendekatan data panel yang paling sederhana karena menggabungkan data cross section dan data time series kedalam data panel sebagai analisisnya. Dalam pendekatan ini tidak diperlihatkan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki dan Prawoto, 2016 ; 252)

b. **Fixed Effect Model**

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) mengatakan bahwa metode ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat di akomodasi dari perbedaan intersepnya. Selain itu, model ini juga memiliki intersep yang berbeda beda untuk setiap subjek (cross section), tetapi setiap slope subjek tidak berubah seiring waktu. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variable dummy (Desak dan Annisa, 2020).

c. **Random Effect Model**

Menurut Basuki & Yuliadi (2015) dalam jurnal Jahtu dan Aziza (2020) menyebutkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang dapat mengestimasi data panel yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek.

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model fixed effect yang digunakan variable dummy, sehingga model mengalami ketidakpastian (Desak dan Annisa 2020).

3.5.4. Teknik Pemilihan Model Regresi

Pada tahap pengujian estimasi model ini dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel. Pengujian estimasi model dilakukan dengan tiga acara yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel (Basuki dan Prawoto, 2016;253)

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H0 : Model Common Effect

H1 : Model Fixed Effect

Jika nilai probabilitas (cross-section F) $< 0,05$ maka H0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model common effect, namun jika nilai probabilitas (cross-section F) $> 0,05$ maka H0 diterima atau regresi data panel menggunakan model common effect (Widarjono, 2018:373).

b. Uji Hausman

Uji Hausman menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) adalah pengujian statistik untuk memilih apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effects Model (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H0 : Model Random Effect

H1 : Model Fixed Effect

Jika nilai probabilitas (cross-section random) $< 0,05$ maka H0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model random effect, namun jika nilai probabilitas (cross-section random) $> 0,05$ maka H0

diterima atau regresi data panel menggunakan model random effect (Widarjono, 2018:375-376).

c. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) untuk mengetahui apakah Random Effects Model (REM) lebih baik dari pada metode Common Effect Model (CEM) maka digunakan Uji Lagrange Multiplier.

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Random Effect*

Jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*) < 0,05 maka H0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *common effect*, namun jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*) > 0,05 maka H0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect*.

3.5.5. Analisis Regresi Berganda

Model analistik statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model analisis ini dipilih oleh peneliti, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh *investment opportunity set*, struktur modal, pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 \text{IOS} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{PG} + \varepsilon$$

Ket :

KL = Kualitas Laba

α = Konstanta

β = Koefisien korelasi

IOS = *Investment Opportunity Set*

LEV = Struktur Modal

PG = Pertumbuhan Laba

ε = Error/ Variabel gangguan

3.5.6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Uji R)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi semua variabel independen (variabel bebas) dalam menerangkan variabel dependen (variabel terikat). Menurut Ghazali (2018) jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka semua variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Nadila, 2020;10).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model fit atau tidak. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan (Eksandy dan Hariyanto; 2017).

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (variabel bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan standar yang digunakan pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi yaitu Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antarmasing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (Nadila, 2020;10).